

Study of Student Islamic Financial Literacy Level at Islamic Collage

Rafidah¹, Muhammad Subhan², Amrullah³

¹²³Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
rafidah_era@uinjambi.ac.id, subhanmuhamad347@gmail.com,
mmgamesml0@gmail.com

Received: 31 October 2022; Revised: 16 December 2020; Published: 28 Desember 2022

Abstrak

Rendahnya Literasi Keuangan Syariah pada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sangat perlu diperhatikan karena berada angka 50-59%. Seperti pada belum memahami akad mudharabah, asuransi syariah, investasi syariah. Ini akan berpengaruh pada inklusi keuangan syariah dan perkembangan keuangan syariaiah dalam jangka panjang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, populasi berjumlah 577 orang dan sampel 100 orang. Pengumpulan data dengan angket penelitian kepada mahasiswa semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan keuangan syariah dasar yaitu 81%, kategori sudah baik. Namun untuk aspek pemahaman tentang tabungan dan pinjaman, asuransi syariah, investasi syariah kategori sedang karena pada angka 68,8- 77,8 %. Ini masih sangat diperlukan peningkatan. Upaya peningkatan literasi keuangan syariah dengan beberapa kegiatan seperti: Sosialisasi tentang Perbankan Syariah dan asuransi syariah, adanya workshop atau seminar, kompetisi tentang Lembaga Keuangan Syariah.

Kata kunci : Literasi Keuangan; perbankan; asuransi; investasi syariah

Abstract

The low Islamic Financial Literacy among several students of the Faculty of Economics and Business, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi really needs attention because it is at 50-59%. As in not understanding mudharabah contracts, sharia insurance, sharia investments. This will affect Islamic financial inclusion and development of Islamic finance in the long term. This research used a quantitative descriptive method, with a population of 577 people and a sample of 100 people. Data collection by means of a research questionnaire for semester VI students of the Faculty of Economics and Business, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, the results of the study showed that knowledge of basic Islamic finance was 81%, the category was good. But for the aspect of understanding about savings and loans, sharia insurance, sharia investment is in the medium category because it is at 68.8- 77.8%. It still desperately needs improvement. Efforts to increase Islamic financial literacy with several activities such as: Socialization of Islamic Banking and Islamic insurance, workshops or seminars, competitions on Islamic Financial Institutions.

Keyword: Financial Literacy; banking; insurance; sharia investment

PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat penting untuk menciptakan pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik di masyarakat. Diharapkan masyarakat akan menggunakan penilaiannya saat melakukan investasi, dan tidak terpengaruh oleh keuntungan tinggi yang mungkin mereka lihat dalam waktu singkat (Margaretha & Pambudhi, 2015a). Literasi keuangan Islam di masyarakat sangat kuat kaitannya dengan keterampilan perencanaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari (Afandy & Niangsih, 2020; Kusumadewi, 2019; Yushita, 2017).

Mengelola keuangan seseorang perlu diperkenalkan sejak usia dini, dengan tujuan agar mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat dan bijak sehingga menjadi pribadi yang memiliki karakter yang sederhana. Pola hidup tidak boros dengan perilaku konsumtif bisa dihindari karena telah mendapatkan pola asuh keuangan yang tepat sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan tentang pengelolaan keuangan dari guru asuh membuat guru menjadi contoh teladan bagi anak – anak di sekolah sebagai pengganti orangtua mereka di sekolah. (Umroh, 2019)

Pencapaian tujuan keuangan dalam proses perencanaan keuangan sangatlah penting. Masa depan yang kaya dan bahagia merupakan salah satu tujuan hidup yang dapat dicapai melalui perencanaan keuangan. Merencanakan uang sendiri adalah cara mengelola keuangan sendiri untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan yang nyaman. (Mendari & Soejono, 2019)

Pada 2019, literasi keuangan syariah mencapai 8,93%, naik dari 8,27% pada 2018. Peningkatan literasi keuangan ini dapat menjadi indikasi semakin pentingnya keuangan syariah dalam ekonomi global. Meskipun telah meningkat menjadi 8,93%, artinya hanya 9 dari 100 orang dalam survei yang memahami transaksi keuangan yang sesuai dengan syariah (Umam, 2022). Hal ini menunjukkan betapa bermasalahnya transaksi keuangan syariah. Pencapaian target 25% pada tahun 2021 tidak diragukan lagi akan membutuhkan literasi perbankan syariah yang lebih besar di kalangan masyarakat umum. Ada banyak peluang menggiatkan yang tersedia bagi pejabat pemerintah, termasuk di generasi milenial (generasi Y) dan Generasi Z. Karena mereka sudah memiliki penghasilan sendiri dan mengelola akun sendiri, generasi Z ini diharapkan menjadi kelompok yang menggunakan instrumen keuangan syariah dalam empat tahun ke depan (Valentino & Noven, 2022; (Nurohman & Qurniawati, 2022); (Lubis dkk., 2019).

Beberapa penelitian terkait literasi keuangan yang menyimpulkan bahwa keputusan membuka rekening baik di bank syariah dan bank konvensional tidak tergantung pada pemahaman literasi keuangan di dalam masyarakat khususnya pada mahasiswa di perguruan tinggi (Hakim, 2020); (Yulianto, Agus, 2018), Penelitian lain tertuju pada civitas akademika Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar: dosen, karyawan dan mahasiswanya. Pemahaman tentang produk dan lembaga keuangan syariah belum begitu luas di kalangan civitas akademika Universitas Islam Negeri Alauddin seperti di kalangan mahasiswi. Literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendapatan orang tua. Hal ini dikarenakan mahasiswa masih bergantung pada orang tua dalam perbankan syariah (Said & Amiruddin, 2017). Tingkat pendidikan dan pendapatan mereka berdampak pada tingkat literasi keuangan Islam mereka. Pengetahuan mereka tentang keuangan Islam meningkat dengan meningkatnya pendapatan dan tingkat pendidikan. Selain tingkat pendidikan, kelas sosial dan usia juga berdampak pada literasi keuangan syariah (Lia & Yurista, 2022); (Margaretha & Pambudhi, 2015b). Semakin dewasa dan superior seseorang, semakin tinggi kelas sosialnya, tingkat literasi keuangan Islamnya, dan usianya. Semakin banyak literasi keuangan Islam yang dimiliki orang, semakin baik pemikiran mereka (Setianingrum, 2021) (Azizah & Sutaatmadja, 2020); (Akmal & Saputra, 2019); (Singgih, 2018).

Dilihat dari pentingnya pengetahuan mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan dalam mendidik manusia yang sadar dan faham tentang cara mengelola keuangan secara bijak sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar dimasa yang akan datang (Rapih, 2016; Hikmah, 2020; Ariyani, 2018; (Yuwono, 2020).

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap mahasiswa semester VI di Fakultas ekonomi dan bisnis Islam sebanyak 23 orang mahasiswa terlihat pada diagram 1 di bawah ini.

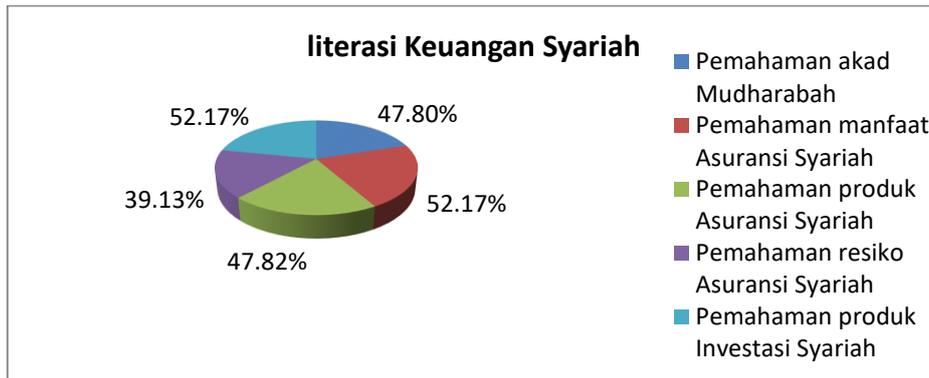


Diagram 1 : Literasi Keuangan Syariah

Diagram di atas terlihat bahwa pemahaman tentang akad mudharabah masih sangat rendah yaitu 47,8%, pemahaman manfaat dari asuransi syariah 52,17%, pemahaman produk-produk asuransi syariah masih kategori rendah 47,82%, serta pemahaman konsep resiko pada asuransi syariah juga rendah yaitu 39,13%. Selanjutnya pemahaman mahasiswa masih rendah tentang produk – produk investasi syariah dan reksadana syariah yaitu 52,17%. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan karena untuk kalangan mahasiswa yang menggali ilmu di Perguruan Tinggi Islam tingkat literasi keuangan syariahnya masih banyak pada kategori rendah. Hal ini tentu saja akan berdampak pada perkembangan inklusi lembaga keuangan syariah dalam jangka panjang karena generasi muda inilah potensi pasar terbesar untuk keberlangsungan keberadaan lembaga keuangan syariah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang literasi keuangan syariah, apa penyebab hal ini terjadi dan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah pada mahasiswa semester VI (enam) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini yaitu di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Populasi berjumlah 577 pada semua program studi di Ekonomi Islam (ES) 330 orang, 84 orang di Manajemen Keuangan Syariah (MKS), 73 orang di Perbankan Syariah (PBS) dan 90 orang di Akuntansi Syariah (AKS). Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden terlihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 : Jumlah Mahasiswa dan Sampel Penelitian

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	ES	330	57
2	MKS	84	14
3	PBS	73	13
4	AKS	90	16
	Jumlah	577	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2022

Data primer penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari kuesioner online yang diberikan oleh peneliti pada semester VI Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. Data sekunder dari buku, dokumen, jurnal, website dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner atau kuesioner. menggunakan metode online dan offline. Distribusi survei online menggunakan Google Formulir, sedangkan distribusi survei offline melibatkan pembagian formulir kertas kepada responden.

Variabel ini diukur sebagai persentase rata-rata jawaban benar untuk 20 pertanyaan pilihan ganda oleh responden. Metode pengukuran yang digunakan pada bagian ini adalah penilaian atau penilaian berdasarkan jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh orang tersebut. Hitung jumlah jawaban yang benar, bagi dengan semua pertanyaan dan kalikan dengan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Literasi Keuangan Program studi ekonomi syariah.

Hasil penelitian tentang pengetahuan keuangan syariah pada program studi ekonomi syariah adalah sebagai berikut.

Tabel 2 : Kategori literasi keuangan syariah
Prodi ekonomi syariah

Aspek	Kategori		
	Rendah < 60 %	Sedang 60 %-79%	Tinggi >80%
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah			80,35 %
Tabungan dan Pinjaman Syariah		70,17 %	
Asuransi Syariah		67,7 %	
Investasi Syariah		75,78 %	

Sumber: hasil olah data 2021

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Semester VI, Literasi Keuangan Syariah berada pada kategori sedang dari 3 jenis pengetahuan, yaitu Literasi keuangan syariah tentang dalam simpan pinjam atau pemahaman dunia perbankan syariah, pengetahuan Asuransi Syariah dan Investasi Syariah. Literasi keuangan dalam hal pengetahuan dasar keuangan Islam menempati peringkat teratas.

Terkait literasi keuangan syariah pengetahuan keuangan dasar syariah sebesar 80,35% dimana seluruh sampel mahasiswa ekonomi syariah semester VI membenarkan adanya pengawasan penerapan prinsip syariah di lembaga keuangan syariah, yakni peran dewan pengawas syariah sebagai pihak pengawas kegiatan yang dilakukan lembaga keuangan syariah sehari-hari. Mahasiswa juga sangat memahami prinsip-prinsip yang digunakan dalam transaksi keuangan syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil dan perjanjian kerjasama sebanyak 98 %. Unsur-unsur dasar keuangan syariah lainnya, seperti pemahaman riba, sumber pedoman penerapan keuangan syariah harus berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, dan selalu mendapatkan manfaat dari pemahaman dasar keuangan syariah. Masih pada kategori sedang. Tentu ini merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam khususnya pada semester VI, sehingga perlu memperdalam pemahaman mereka ke depannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah dan tabungan di dunia perbankan syariah berada pada tingkat literasi keuangan rata-rata 70,17%. Ilmu ini mahasiswa memahami produk-produk tabungan yang ada di perbankan syariah dan memahami bahwa keuntungan yang diperoleh dari dunia perbankan akan diwujudkan melalui sistem bagi hasil dengan nasabahnya, keduanya dapat dijawab dengan jelas karena keduanya berada di lebih dari 80% dari kategori. Namun pemahaman mahasiswa terhadap akad-akad yang ada di perbankan syariah masih sangat rendah yaitu 49% yang berarti separuh dari sampel tidak memahami secara spesifik akad pendanaan yang ada di bank Islam, juga hanya 54% yang memahami akad murabahah. Artinya dalam Pengetahuan Produk Perbankan dan Keuangan Syariah, mahasiswa belum mendapatkan penjelasan mengenai hal tersebut. Mahasiswa prodi Ekonomi Syariah belum memahami produk-produk pendanaan yang ada di perbankan syariah seperti Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah. Mahasiswa program studi ekonomi syariah masih belum dapat membedakan antara produk dana dan produk tabungan di perbankan syariah, seperti tabungan wadiah,

tabungan mudharabah, deposito dan tabungan giro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28 orang tidak dapat memberikan jawaban yang benar untuk membedakan produk keuangan dan tabungan di perbankan syariah. Artinya hampir 50% sampel tidak memahami produk yang ada di perbankan syariah. Salah satu hal yang sangat penting untuk dievaluasi dalam studi ekonomi syariah adalah mahasiswa yang telah menempuh semester VI dan yang banyak menyerap teori tentang dunia perbankan syariah masih belum memahami produk perbankan syariah. Namun, mereka cukup mengetahui produk tabungan atau akad tabungan dengan profitabilitas tinggi bagi nasabah dimana tingkat pemahamannya adalah 77%.

Pada literasi keuangan syariah, asuransi syariah yaitu 67,7%. Jika melihat pemahaman mahasiswa tentang asuransi syariah, mahasiswa sudah memahami prinsip-prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah yaitu tolong-menolong atau taawwun karena hampir 98% dari mereka tahu dan anggota hidup juga dapat memahami sepenuhnya perbedaan antara asuransi biasa dan asuransi syariah terletak pada keberadaannya. dari dewan pengawas syariah pada asuransi syariah, ditemukan bahwa 81% menjawab dengan benar. Akan tetapi, pemahaman mahasiswa terhadap produk asuransi yang ditawarkan Islam kepada masyarakat masih sangat minim, hanya 32% yang mengetahui sehingga 70% artinya belum memahami. Dapat dilihat disini bahwa informasi tentang asuransi syariah masih sangat minim. Mahasiswa juga sangat lemah dalam memahami konsep-konsep yang digunakan terlihat hanya 56% atau 32 orang yang memahaminya. Sedangkan asuransi syariah memiliki pembagian risiko atau risk sharing jika ada nasabah yang diklaim, berikut prinsip gotong royong (taawwun) yang berlaku. Ada rasa saling berbagi di antara anggota asuransi jika ada yang mengalami kecelakaan. Namun mahasiswa sangat memahami manfaat dari asuransi syariah ini karena masuk dalam kategori 72%. Mahasiswa memahami bahwa asuransi syariah tidak mengandung riba, maysir dan gharar serta lebih transparan dalam pengelolaan keuangan.

Segi literasi investasi syariah, mahasiswa program studi Ekonomi Islam Semester VI berada pada kategori rata-rata, 75,78%. Hal ini mahasiswa memahami bahwa semakin besar return maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapinya. Mahasiswa juga paham betul bahwa investasi adalah investasi atau uang untuk keuntungan jangka panjang di masa depan, yang sangat bagus karena 95% artinya hampir semua mahasiswa memahaminya dengan baik. Namun mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami keberadaan reksa dana syariah sebagai wadah yang digunakan untuk berinvestasi syariah yaitu 58% termasuk atau paling banyak 33

mahasiswa. Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap produk investasi syariah dan adanya biaya jasa dalam pengelolaan keuangan cukup baik karena berada pada kategori sedang yaitu sebesar 61% - 68%.

Analisis Literasi Keuangan Program studi akuntansi syariah.

Hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa literasi keuangan syariah pada prodi akuntansi syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Kategori literasi keuangan syariah Mahasiswa semester VI (enam) Prodi akuntansi syariah

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
	< 60 %	60 %-79%	>80%
Pengetahuan Keuangan dasar Syariah			82,5 %
Tabungan dan Pinjaman Syariah		62,5 %	
Asuransi Syariah	55 %		
Investasi Syariah		75 %	

Sumber: hasil olah data 2021

Tabel 3 menjelaskan bahwa mahasiswa semester VI program studi akuntansi syariah untuk pengetahuan dasar keuangan syariah termasuk dalam kategori tinggi yaitu 82,5% pada simpan pinjam syariah. dunia perbankan masuk kategori sedang karena rata-rata 62,5%. literasi keuangan pada aspek investasi syariah berada pada kategori sedang karena berada pada angka 75%. Sementara itu, tingkat literasi keuangan syariah pada aspek asuransi syariah masih rendah, yaitu sebesar 55%. Hasil survey ini dapat dikatakan bahwa pada akuntansi syariah perlu lebih memperkuat pemahaman tentang asuransi syariah di masa yang akan datang.

Pada program studi Akuntansi Syariah dengan sampel 16 orang, tingkat literasi keuangan syariah ditinjau dari pengetahuan dasar keuangan syariah berada pada kategori tinggi dengan 82,5%. Dasar-dasar keuangan Syariah ini, siswa mendapatkan pemahaman yang sangat baik tentang beberapa pengetahuan keuangan Syariah dasar karena mereka memiliki tingkat literasi 93,75% tentang pemantauan kepatuhan prinsip Syariah di perbankan Syariah di hadapan Dewan Pengawas Syariah, serta mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari mengetahui pengetahuan dasar keuangan syariah yaitu adanya hadirnya prinsip-prinsip keuangan menurut syariah islam sebesar 87,5% dan 93,75% atau hampir semua mahasiswa mengetahui

adanya prinsip bagi hasil yang berlaku dalam kerjasama yang dilakukan dalam ekonomi ekonomi syariah. Namun, tingkat pengetahuan mereka tidak cukup tinggi, mereka masih rata-rata dalam memahami riba dan transaksi harus berdasarkan al-Qur'an dan Hadits jika berdasarkan ekonomi Syariah.

Pada aspek Pemahaman tentang Tabungan dan Pinjaman syariah, rata-rata literasi keuangannya berada pada kategori sedang yaitu 62,5 %. Pada literasi ini mahasiswa prodi Akuntansi Syariah memiliki pemahaman yang tinggi sebesar 87,5 % tentang pembagian keuntungan pada perbankan syariah adalah dengan bagi hasil. Mahasiswa Akuntansi syariah memahami tentang bagi hasil dimana dalam perbankan syariah setiap bulan akan mendapatkan bagi hasil sesuai kesepakatan atas keuntungan yang diperoleh perbankan syariah. Pemahaman terhadap produk produk perbankan syariah masih pada kategori sedang . Hal ini mahasiswa masih banyak yang belum memahami produk produk untuk menabung di perbankan syariah. Hal ini terlihat dari pemahaman mahasiswa akuntansi tentang produk tabungan pada perbankan syariah baru 62,5 % yang menjawab dengan benar tentang tabungan wadiah sebagai salah satu contoh dari tabungan yang ada pada perbankan syariah. Selanjutnya literasi keuangan mahasiswa akuntansi syariah masih rendah tentang akad akad pembiayaan yang ada pada perbankan syariah, pengetahuan tentang akad murabahah serta manfaat tabungan mudharabah. Ketiga hal ini masih kisaran 50-56% yang menjawab benar, artinya baru separuh dari sampel yang memahami akad akad pembiayaan dan tabungan pada perbankan syariah. Hal ini tentu mengharuskan bahwa anak anak mahasiswa akuntansi syariah harus lebih banyak diberikan penjelasan tentang produk - produk dan akad - akad yang ada pada perbankan syariah serta kemudahan-kemudahan dalam mengajukan pembiayaan dan melakukan kegiatan menabung pada perbankan syariah

Literasi keuangan syariah terhadap asuransi syariah pada mahasiswa akuntansi syariah masuk dalam kategori rendah juga sebesar 55 %. Secara keseluruhan semua mahasiswa akuntansi syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini , seluruhnya memahami tentang prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah yaitu sebanyak 100%. Pemahaman tentang manfaat mengikuti asuransi syariah sebesar 68,75 %, Mahasiswa sangat rendah sekali pengetahuannya tentang macam-macam produk pada asuransi syariah , hanya 12,5% yang memahaminya, masih banyak yang menjawab bahwa resiko asuransi syariah ditanggung lembaga asuransi syariah itu sendiri , dan belum mampu membedakan antara asuransi syariah dengan asuransi

konvensional. Sebanyak 3 item pertanyaan tentang asuransi syariah berada pada kategori rendah, ini berarti pemahaman tentang asuransi syariah sangat rendah.

Pada aspek pemahaman tentang investasi syariah rata-rata literasi keuangan syariahnya berada pada kategori sedang yaitu sebesar 75%. Mahasiswa akuntansi syariah memahami betul secara keseluruhan bahwa semakin besar keuntungan juga diikuti dengan resiko yang tinggi dalam kegiatan berinvestasi sebanyak 100%, bahwa investasi itu memberikan keuntungan untuk jangka panjang, dan reksadana merupakan wahana untuk menghimpun dana masyarakat dan selanjutnya akan diinvestasikan.

Analisis Literasi Keuangan Program studi perbankan syariah

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan literasi keuangan syariah pada prodi perbankan syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 : Kategori literasi keuangan syariah
Prodi perbankan syariah**

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
	< 60 %	60 %-79%	>80%
Pengetahuan Keuangan Syariah Dasar		77 %	
Tabungan dan Pinjaman Syariah		68 %	
Asuransi Syariah	58%		
Investasi Syariah		78 %	

Sumber: hasil olah data 2022

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa pada prodi perbankan syariah, masih kategori sedang antara 60 % -78 % dalam literasi keuangan syariah pada aspek Literasi pengetahuan keuangan dasar syariah , tabungan dan pinjaman syariah sebesar dan pada aspek investasi syariah. Sementara untuk literasi keuangan tentang asuransi syariah masih rendah di angka 58%.

Literasi keuangan syariah pada prodi perbankan syariah ini berada pada kategori sedang pada aspek pengetahuan keuangan syariah dasar pada angka 77%. Dalam hal ini seluruh sampel yang mewakili mahasiswa perbankan seluruhnya yang berjumlah 13 orang memahami bahwa di dalam

perbankan syariah terdapat Dewan Pengawas Syariah yang mengawasi penerapan prinsip syariah dalam perbankan syariah serta dalam pelaksanaan kerjasama menggunakan prinsip bagi hasil. Namun pemahaman mahasiswa perbankan syariah tentang acuan pelaksanaan ekonomi syariah ini adalah dengan berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Apapun bentuk transaksi ekonomi harus berdasarkan al-Qur'an dan Hadist, hanya 38 % atau hanya 5 orang dari 13 orang sampel yang mengetahui bahwa al Quran dan hadist sebagai pedoman dalam pelaksanaan ekonomi syariah.

Pada literasi Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Perbankan syariah berada pada kategori sedang sebesar 68 %. Pada literasi tentang perbankan syariah ini mahasiswa perbankan syariah masih rendah pemahamannya tentang akad murabahah dan manfaat tabungan, artinya mahasiswa masih minim pengetahuannya tentang pembiayaan - pembiayaan yang ada di perbankan syariah dan tentang produk - produk tabungan di perbankan syariah karena berada pada angka 38% -54 %.

Pada aspek pemahaman tentang asuransi syariah rata rata literasi keuangan syariahnya berada pada kategori rendah juga yaitu 57 %. Hal ini dikarenakan pemahaman mahasiswa terhadap asuransi syariah ini berkaitan dengan, produk yang ditawarkan asuransi, manfaat asuransi pengetahuan prinsip resiko pada asuransi syariah masih rendah di bawah 60 % bahkan pemahaman mahasiswa terhadap manfaat menggunakan asuransi syariah berada pada angka 23 % atau hanya 3 orang mahasiswa dari 10 orang sampel penelitian. . Namun sebanyak 92 % atau 12 orang memahami bahwa prinsip yang digunakan dalam asuransi syariah itu adalah prinsip tolong - menolong atau takaful.

Pada aspek pemahaman tentang investasi syariah rata - rata literasi keuangan syariah mahasiswa semester VI perbankan syariah berada pada kategori sedang yaitu sebesar 78%. Pada pemahaman tentang kegiatan investasi memiliki keuntungan yang besar tetapi diikuti resiko yang tinggi , seluruh mahasiswa mengetahuinya dan juga mereka sangat memahami bahwa investasi merupakan penanaman modal dalam jangka panjang dan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Pemahaman mahasiswa berkaitan dengan produk investasi syariah sebesar 77% yang memahami apa saja produk - produk yang ada di asuransi syariah atau 10 orang, dan tentang reksadana berada pada kategori sedang serta 62%, untuk pemahaman bahwa dalam melakukan pekerjaan pengelolaan keuangan perusahaan bisa menerima komisi atau imbalan sebesar 54% .

Analisis Literasi Keuangan Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan literasi keuangan syariah pada prodi manajemen keuangan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Kategori literasi keuangan syariah
Prodi manajemen keuangan syariah

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
	< 60 %	60 %-79%	>80%
Pengetahuan Keuangan Syariah Dasar			85,71%
Tabungan dan Pinjaman Syariah		71,42 %	
Asuransi Syariah		60 %	
Investasi Syariah			88,57%

Sumber: hasil olah data 2022

Berdasarkan Tabel 5 , produk Manajemen Keuangan Syariah memiliki literasi keuangan syariah berdasarkan aspek pengetahuan keuangan syariah dasar kategori tinggi angka 85,71 %. Selain itu, kategori investasi syariah termasuk 88, 57%. Pemahaman tentang perbankan syariah dan asuransi syariah berada pada kategori sedang , berada pada angka 71,42 % dan 60 %. Dapat dikatakan bahwa tidak ada literasi dalam kategori rendah dalam literasi keuangan syariah pada semester VI pada prodi Manajemen Keuangan Syariah ini.

Sebanyak 14 orang mengikuti literasi Aspek Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah, pemahaman bahwa transaksi keuangan syariah harus berdasarkan al-Qur'an dan Hadist sebesar 57,14 persen atau 8 orang mahasiswa yang mengetahuinya artinya belum banyak yang tahu bahwa ekonomi syariah itu harus mengacu pada al-quran dan hadist. Pemahaman tentang riba sudah masuk kategori sedang karena sebagian besar sudah memahaminya atau 71,43%. Adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh bank syariah, adanya manfaat yang besar jika memahami tentang keuangan dasar syariah , adanya transaksi menggunakan prinsip bagi hasil dan kerja sama, seluruh mahasiswa manajemen keuangan syariah mengetahuinya atau 100%.

Pada aspek pemahaman tentang tabungan dan pinjaman syariah, pada Perbankan Syariah, literasi keuangannya berada pada kategori sedang yaitu 71,42 %. Literasi keuangan ini terdapat kategori tinggi antara 85 -95% yang berkaitan dengan Pemahaman tentang produk-produk yang ada pada perbankan syariah terutama jenis tabungan, mahasiswa memahami bahwa salah satu jenis tabungan yang ada di perbankan syariah adalah tabungan wadiah, mahasiswa juga memahami bahwa pada akad pembiayaan terdapat akad murabahah serta akad pembagian keuntungan dalam perbankan syariah adalah dengan system bagi hasil dimana keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama. Namun pemahaman mereka masih minim tentang akad murabahah dalam pelaksanaannya di masyarakat dengan angka literasi 35,71% atau hanya sebanyak 5 orang dari 14 sampel yang digunakan, serta pemahaman tentang manfaat yang didapat dari akad mudharabah, masih berada pada kategori rendah yaitu 57,14 % atau sebanyak 8 orang saja.

Pada aspek pemahaman tentang asuransi syariah rata-rata literasi keuangan syariahnya berada pada kategori sedang yaitu 60%. Hal ini dikarenakan pemahaman mahasiswa terhadap asuransi syariah ini berkaitan dengan produk-produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah berada pada kategori rendah sekali yaitu 21,43% serta pemahaman tentang system resiko yang digunakan dalam asuransi syariaiah yaitu risk share atau pembagian resiko antar nasabah berada pada kategori 42,86%. Namun mahasiswa sangat memahami prinsip yang digunakan oleh asuransi syariah adalah prinsip tolong menolong atau taawwun karena literasi ini berada pada kategori 85,71% , Juga dibantu dengan pemahaman yang baik terhadap manfaat dari asuransi syariah serta mampu membedakan antara asuransi syariah dan asuransi konvensional.

Pada aspek pemahaman tentang investasi syariah rata-rata literasi keuangan syariahnya berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 88,57%. Hal ini didukung dari pemahaman yang sangat tinggi mencapai angka 100% atau secara keseluruhan mahasiswa sangat memahami tentang 3 (tiga) hal ini yaitu tentang apa itu investasi syariah, memahami tentang semakin besar keuntungan investasi maka akan diikti semakin tingginya resiko yang harus dihadapi, serta memahami bahwa investasi merupakan penanaman modal yang keuntungannya bersifat jangka panjang. Namun , pemahaman mereka tentang adanya reksadana sebagai wadah untuk melakukan investasi dan adanya komisi atau jasa dalam pengelolaan investasi syariah masih kategori sedang yaitu 64, 28 %.

Analisis Literasi Keuangan mahasiswa semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hasil penelitian diatas dapat dikatakan literasi keuangan syariah pada mahasiswa semester VI secara menyeluruh semua prodi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 6 : Kategori literasi keuangan syariah Mahasiswa Semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Aspek	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
	< 60 %	60 %-79%	>80%
Pengetahuan Keuangan Syariah Dasar			81 %
Tabungan dan Pinjaman Syariah		68,8 %	
Asuransi Syariah		63,2 %	
Investasi Syariah		77,8 %	

Sumber: hasil olah data 2022

Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan keuangan syariah mahasiswa semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah secara umum memahami aspek simpan pinjam syariah pada barang-barang perbankan, asuransi syariah dan investasi syariah menengah yaitu 68.8%, 63.2% dan 77.8%. Literasi keuangan syariah ditinjau dari pengetahuan dasar keuangan syariah berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 81%. Oleh karena itu, perlu lebih meningkatkan literasi keuangan perbankan syariah, asuransi syariah dan investasi syariah di kalangan mahasiswa semester enam Fakultas Ekonomi dan bisnis Syariah.

Melihat hasil literasi keuangan syariah di atas yang dilakukan pada mahasiswa semester VI, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka tentang keuangan syariah sudah baik namun belum optimal. Walaupun mereka menempuh pendidikan selama 3 (tiga) tahun di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Menurut kurikulum yang diberikan kepada mereka selama 6 (enam) semester yang mereka terima, mereka harus memiliki pemahaman yang sangat baik tentang 4 (empat) jenis pengetahuan keuangan ini.

Namun literasi keuangan ini, jika dilihat dari unsur-unsur dari setiap aspek, akan terlihat tingkat literasi keuangan mana yang perlu lebih diperhatikan kedepannya oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, karena masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 7 : Tingkat Literasi Keuangan Syariah kategori rendah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semester VI

Aspek	Pertanyaan	Kategori Rendah < 60 %
Tabungan dan Pinjaman Syariah	1. Akad dalam pembiayaan syariah	58 %
	2. Pengetahuan tentang pembiayaan <i>murabahah</i>	52 %
Asuransi Syariah	1. Produk ditawarkan oleh asuransi	29 %
	2. Pengetahuan resiko asuransi syariah	48 %

Sumber : hasil pengolahan data primer 2022

Tabel 7, ada 4 (empat) yang berada pada kategori rendah di bawah 60 %. Terlihat bahwa literasi tentang perbankan syariah dan Asuransi syariah masih dalam kategori rendah. Mahasiswa semester VI secara keseluruhan berjumlah 100 orang ini masih sangat minim sekali pemahamannya tentang asuransi syariah terutama tentang produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh asuransi syariah, hanya 29 orang saja yang memahaminya, serta yang memahami bahwa resiko dalam asuransi syariah berdasarkan risk sharing atau berbagi menanggung resiko dengan system *taawwun* atau tolong menolong sebanyak 48 % atau 48 orang saja.

Selanjutnya untuk literasi keuangan syariah pada lembaga perbankan syariah tentang tabungan dan pinjaman syariah juga rendah pada aspek pemahaman tentang produk-produk pembiayaan yang ada pada perbankan syariah dan memahami akad-akad yang ada pada perbankan syariah khususnya tentang akad *murabahah* baru sebagian saja yang memahaminya.

Upaya-upaya Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Dilihat dari hasil penelitian di atas literasi keuangan syariah secara keseluruhan untuk mahasiswa semester VI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, masih perlu ditingkatkan adalah pada literasi keuangan syariah tentang Tabungan dan Pinjaman Syariah pada Perbankan syariah, asuransi

syariah dan investasi syariah karena masih dalam kategori sedang. Untuk itu perlu upaya-upaya yang harus dilakukan adalah :

1. Sosialisasi tentang Perbankan Syariah dan asuransi syariah

Hasil literasi keuangan syariah menemukan bahwa literasi tentang perbankan syariah dan asuransi syariah masih perlu peningkatan pemahamannya karena ada beberapa item tentang perbankan syariah dan asuransi syariah masih dalam kategori rendah dibawah 60 %. Untuk itu mahasiswa semester VI harus mendapatkan edukasi yang lebih banyak berkaitan dengan hal ini.

Hal ini bisa dilakukan oleh pihak perbankan syariah dan asuransi syariah dengan masuk kampus melakukan edukasi tentang perbankan syariaiah atau edukasi asuransi syariah pada mahasiswa baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pihak perbankan bisa menjadi tenaga pengajar pada Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam sehingga materi yang disampaikan secara teori juga langsung bisa dipraktekkan di dalam kelas karena tenaga pengajarnya adalah dosen praktisi. Sosialisasi tentang lembaga – lembaga keuangan syariah turut mempengaruhi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pengetahuan lembaga keuangan syariah (Sofhia dkk., 2020); (Sardiana dkk., 2018);(Pelupessy, 2021).

2. Adanya workshop atau seminar

Workshop data seminar tentang lembaga keuangan syariah bisa dilakukan oleh pihak lembaga keuangan bekerjasama dengan Fakultas ekonomi dan bisnis Islam untuk meningkatkan pemahaman tentang Lembaga Keuangan Syariah. Untuk setiap prodi bisa melakukan workshop atau seminar dengan mendatangkan pakar – pakar ekonomi syariah baik nasional maupun local yang langsung dilanjutkan literasi keuangan syariah untuk melihat pemahaman mereka setelah materi disampaikan oleh para narasumber (Kusumastuti, 2021); (Busyro dkk., 2018);(Maulidizen dkk., 2022) .

3. Kompetisi tentang Lembaga Keuangan Syariah

Kompetisi bisa menjadi ajang untuk memberikan edukasi tentang lembaga keuangan syariah seperti lomba karya ilmiah, orasi tentang lembaga keuangan syariah, lomba menyampaikan materi tentang lembaga keuangan syariah sehingga ini bisa memicu mahasiswa untuk lebih memahami dunia lembaga keuangan syariah. Kegiatan ini bisa dilakukan antar prodi atau skala nasional.Kompetisi ini tentunya didorong oleh motivasi yang tinggi dari mahasiswa sehingga bisa meningkatkan literasi keuangan syariah (S, 2017); Kompetisi ini juga bisa

melihat bagaimana pemahaman mahasiswa dan pengetahuannya tentang keuangan syariah (Nasution & Nasution, 2019); Kompetisi ini juga akan berlanjut pada konsistensi penerapan sharia governance sehingga meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah (Ruwaidah, 2020).

KESIMPULAN

Literasi keuangan syariah yang terbagi dengan 4 (empat) aspek yaitu Pengetahuan keuangan syariah dasar berada pada kategori tinggi sebesar 81 %, aspek tabungan dan pinjaman berada pada kategori sedang sebesar 68,8 %, aspek asuransi syariah berada pada kategori sedang atau sebesar 63,2 % dan aspek investasi syariah berada pada kategori sedang atau sebesar 77,8 %. Upaya-upaya harus dilakukan dan ditingkatkan dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah bisa dilakukan dengan beberapa cara: Sosialisasi tentang Perbankan Syariah dan asuransi syariah, adanya workshop atau seminar, Kompetisi tentang perbankan, Lembaga keuangan masuk kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipradana, A. A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Purwokerto. 13(2).
- Azizah, N. S., & Sutaatmadja, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. 01.
- Busyro, W., Septianingsih, R., Nawas, A., & Wahdi Elsy, M. Ario. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.37859/Jpumri.V2i1.576>
- Hakim, M. A. R. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah. 13.
- Hikmah, Y. (2020). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 26(2), 103. <https://doi.org/10.24114/Jpkm.V26i2.16780>
- Irhamy, E. D. H., & Cipta, W. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan SMK N 1 Singaraja Dan SMA N 4 Singaraja. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 85. <https://doi.org/10.23887/Ekuitas.V9i1.27363>
- Kusumadewi, D. R. (2019). Literasi Keuangan Syariah.
- Kusumastuti, D. K. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan Evaluasi Dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah Pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil Di Purwokerto. Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/Sjp.V1i1.5136>
- Lia, N., & Yurista, D. Y. (2022). Pengaruh Usia, Gender, Lingkungan Dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Syariah Umkm (Studi Kasus Usaha Kecil Pedagang Angkringan Di Kabupaten Demak). 01(01), 8.

- Litamahuputty, J. V. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. 02(01).
- Lubis, B., Sos, S., Si, M., Mulianingsih, S., Pd, S., & Pd, M. (2019). Keterkaitan Bonus Demografi Dengan Teori Generasi. 1(1).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015a). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015b). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal Of Management And Entrepreneurship)*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Maulidizen, A., Winanto, S., Indrajaya, D., Muchtar, A. H., Safa'ah, A., & Thoriq, M. R. (2022). Pelatihan Dan Workshop “Yuk Beli Saham Syariah, Miliki Indonesia” Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda DKI Jakarta. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 291–300. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i5.146>
- Mendari, A. S., & Soejono, F. (2019). Hubungan Tingkat Literasi Dan Perencanaan Keuangan. *Modus Journals*, 31(2), 227–240.
- Nanda, T. S. F., Ayumiati, A., & Wahyu, R. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JiHBIZ :Global Journal Of Islamic Banking And Finance.*, 1(2), 141. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>
- Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Persepsi Nasabah Generasi Z Pasca Pengumuman Merger Bank Syariah. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.215>
- Pelupessy, F. W. (2021). Islamic Financial Literacy For Members Majelis Ta'lim Raudatul Jannah In Tulehu Village. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 100. <https://doi.org/10.33477/mangente.v1i1.2566>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa Dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah.

- Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah, 2(1), 79.
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- S, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 290–301.
<https://doi.org/10.24090/jpa.v18i2.2017.p290-301>
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Islam Di Pendidikan Tinggi Islam. *Al-Ulum*, 17(1). <https://doi.org/10.30603/au.v17i1.29>
- Sardiana, A., Amalia, A. N., & Puspita, P. (2018). Sosialisasi Dan Pengenalan Keuangan Dan Perbankan Syariah Pada Siswa Tingkat Akhir. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 165–170. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v2i1.110>
- Setianingrum, N. (2021). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Usia Terhadap Literasi Keuangan Pada Bank Syariah (Studi Masyarakat Kota Cikarang). *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 17(2), 257.
<https://doi.org/10.31315/be.v17i2.5617>
- Singgih, S. A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Financial Attitude Dan Financial Behavior.
- Sofhia, D. E. G., Wicaksono, J., & Lubis, D. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Di Desa Cacaban, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang. 2, 6.
- Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tungga, C. A. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana). *Jurnal Akuntansi*, 9.
- Ulfatun, T., & Udhma, U. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. 13.
- Umam, K. (2022). Strategi Bisnis KSPPS Nuri Jatim Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah Di Jawa Timur. 16.
- Umroh, I. L. (2019). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 208–225.
<https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1644>
- Valentino, U., & Noven, S. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Bank Digital Syariah Pada Generasi Z: Studi Kasus Di Kota Bogor.
- Yulianto, Agus, D. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Jasa Lembaga Keuangan Syariah Jurnal.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>

Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi Peran Strategis Dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak Melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419–1429. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.663>